

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS LASALEPA KABUPATEN MUNA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

FACTORS RELATED TO THE SELECTION OF INJECTABLE CONTRACEPTION IN THE WORKING AREA OF THE LASALEPA COMMUNITY HEALTH CENTER, MUNA DISTRICT, SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE

Sitti Hardianti Halimu¹, Fitriani², Asnuddin³

^{1*} Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

^{2*} Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

^{3*} Prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Email Correspondence: sittihardianti690@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga berencana adalah upaya untuk menghindari atau menunda kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Pada tinjauan awal terhadap beberapa responden ada banyak hal yang dapat mempengaruhi akseptor dalam pemilihan KB suntik, diantaranya pengetahuan, paritas dan umur, hal inilah yang menjadi dasar pemikiran variabel yang akan diteliti.

Penelitian analitik ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data yang bersifat faktual dan objektif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, usia, dan jumlah kelahiran dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Karena nilai p-value kurang dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis statistik hanya mengindikasikan hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan tidak mampu membuktikan hubungan sebab-akibat atau kausalitas.

Ada hubungan antara pengetahuan, umur, paritas terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik di Puskesmas Lasalepa Kabupaten Muna tahun 2023

Kata Kunci : KB Suntik, Pengetahuan, Umur, Paritas

ABSTRACT

Family planning is an attempt to avoid or delay pregnancy by using a contraceptive method. In the initial review of several respondents, there were many things that could influence acceptors in choosing injectable birth control, including knowledge, parity and age, this was the basis for thinking about the variables to be studied. This analytical research aims to provide a factual and objective description of the data using a cross-sectional approach. In this study, a purposive sampling technique was used to select samples according to predetermined criteria. From the results of the statistical analysis that has been carried out, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, age, and the number of births with the choice of injectable contraceptives. Because the p-value is less than 0.05, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This indicates that there is a significant relationship between these variables and the choice of injectable contraceptives. However, it is important to remember that statistical analysis only indicates a relationship between these variables, and is not able to prove causality or causality. There is a relationship between knowledge, age, parity and the selection of injectable contraceptive methods at the Lasalepa Health Center, Muna Regency in 2023

Keywords : Injectable KB, Knowledge, Age, Parit

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana atau family planning memang memiliki banyak manfaat bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Selain membantu keluarga dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan, family planning juga dapat meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan dan mengurangi jumlah kematian ibu dan bayi. Dalam melakukan Keluarga Berencana (KB), sangat penting untuk menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dan aman. Beberapa jenis kontrasepsi yang umum digunakan antara lain dalam bentuk pil, suntikan, kondom, dan alat yang ditanamkan di dalam rahim.

Di seluruh dunia, terdapat tren peningkatan penggunaan kontrasepsi modern pada pasangan usia 15 hingga 49 tahun, dengan adanya kenaikan persentase penggunaan di Afrika dari 23,6% hingga 27,6%. Sementara itu, di Asia terjadi penurunan dari 76,9% ke 61,6%, dan di bagian Amerika Latin dan Karibia mengalami peningkatan dari 66,7% menjadi 67,0%.

Indonesia saat ini memiliki populasi sekitar 228 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan 1,64% dan angka kelahiran total (TFR) 2,6%. Meskipun memiliki jumlah penduduk yang besar, Indonesia berada di peringkat 108 dari 117 negara dalam hal kualitas Indeks Pembangunan Manusia (Sri Handayani, 2010). Hingga pertengahan 2022, jumlah penduduk Indonesia dilaporkan naik 1,13% dari periode yang sama tahun sebelumnya, mencapai 275,77 juta orang (BPS, 2022).

Hasil pendataan menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang berhasil didata mencapai 68.478.139 keluarga, melebihi target awal yang ditetapkan sebesar 66.828.571 keluarga, yang setara dengan 102 persen dari target yang disepakati (PK21, 2021).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), terjadi penurunan secara keseluruhan dalam tingkat kelahiran total (total fertility rate/TFR) di seluruh negara dari 2,6 pada tahun 2017 menjadi sekitar 2,24 anak per wanita usia

subur pada tahun SDKI 2021.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 39.655.811 pasangan dengan penggunaan kontrasepsi yang paling diminati adalah kontrasepsi suntik (32%), disusul pil (14%), IUD (4%), dan implan (3%). (BKKBN, 2022).

Suntik dan pil merupakan metode kontrasepsi yang paling umum dipilih oleh mayoritas peserta program Keluarga Berencana (KB). Bahkan, kedua metode ini mendominasi pilihan dengan persentase lebih dari 80%. Rincian kategori ini meliputi suntik (63,7%), pil (17,0%), implan (7,4%), IUD/AKDR (7,4%), kondom (1,2%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,7%), dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,5%).

Merujuk pada data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, peningkatan penduduk rata-rata adalah 2,18% dari tahun 2010 hingga 2015. Namun, antara tahun 2015 dan 2020, pertumbuhannya turun sebanyak 1,97% per tahun. Banyaknya Penduduk Usia Subur (PUS) yang terdaftar mencapai 431.255 orang, dengan 324.069 di antaranya adalah pengguna aktif program Keluarga Berencana (KB). Dari pengguna KB aktif tersebut, sebagian besar memilih metode kontrasepsi suntik (38,87%) dan pil (35,61%), diikuti oleh implan (14,02%), kondom (5,91%), IUD (2,89%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,16%), dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,50%).

Jumlah PUS di wilayah Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 adalah 25.459 jiwa, dengan 8.802 peserta KB

aktif. Mereka menggunakan metode kontrasepsi seperti pil 2.670 (30,33%), suntik 4.431 (49,01%), implan 1.440 (16,36%), kondom 47 (0,53%), IUD 154 (1,75%), MOW 133 (1,51%), dan MOP 42 (0,48%). Pada tahun 2022, jumlah PUS sebanyak 32.034 orang dan 22.802 orang menjadi peserta KB aktif, dengan per metode pil sebanyak 7050 (30,92%), suntik sebanyak 8716 (38,22%), implan sebanyak 4115 (18,05%), kondom sebanyak 690 (3,03%), IUD sebanyak 1129 (4,95%) MOW sebanyak 827 (3,63%), dan MOP sebanyak 275 (1,21%). (BPS Sultra 2022).

Menurut data Puskesmas Lasalepa pada tahun 2021, ada 1533 PUS, dan 588 askeptor KB aktif; pengguna alat kontrasepsi IUD 6 (1,02%), implant 47 (7,99%), suti 304 (51,70%), pil 220 (37,41%), kondom 1 (0,17%), MOW 9 (1,53%), dan MOP 1 (0,17%).

Di Puskesmas Lasalepa pada tahun 2022, 1633 orang PUS, 679 askeptor KB aktif, dengan alat kontrasepsi IUD 7 (1,03%), implant 57 (8,39%), suntik 315 (46,39%), pil 228 (42,41%), kondom 1 (0,14%), MOW 9 (1,32%), dan MOP 2 (0,29%).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengenali faktor-faktor yang

berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi suntik di area Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2023.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena atau data objektif dengan

HASIL

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini melibatkan subjek untuk mengukur status karakter atau variabel subjek pada satu titik waktu dalam sampel populasi yang mewakili. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa pada tahun 2023

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	15	19,74%
2	SMP	8	10,53%
3	SMA	24	31,59%
4	Perguruan Tinggi	29	38,16%
Total		76	100%

Sumber: Data Primer diolah Bulan Mei Tahun 2023

Dari total responden, sebanyak 29 orang (38,16%) memiliki pendidikan Perguruan Tinggi, 24 orang (31,59%) memiliki pendidikan SMA, 8

orang (10,53%) memiliki pendidikan SMP, dan 15 orang (19,74%) memiliki pendidikan tamatan SD.

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	IRT	19	25%
2	Honorer	10	13,16%
3	Pedagang	32	42,11%
4	PNS	15	19,74
Total		76	100%

Sumber: Data Primer diolah Bulan Mei Tahun 2023

Mayoritas dari responden memiliki latar belakang pekerjaan sebagai Pedagang, dengan jumlah sebanyak 32 orang (42,11%). Selanjutnya, ada 19 orang (25%) responden yang berprofesi

sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), 15 orang (19,4%) yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan 10 orang (13,16%)

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik diwilayah kerja Puskesmas Lasalepa Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Baik	54	71,05%
2	Cukup	7	9,21%
3	Kurang	15	19,74%
Total		76	100%

Sumber : Data Primer diolah Bulan Mei Tahun 2023

Dari total 76 ibu akseptor yang menjadi responden, sebagian besar dari mereka, yaitu 54 orang (71,02%), memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Selain

itu, terdapat 15 orang (19,74%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dan 7 orang (9,21%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Umur terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik diwilayah kerja Puskesmas Lasalepa Tahun 2023

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	Beresiko umur < 20 thn, atau > 35 tahun	40	52,6%
2	Tidak Beresiko umur 20-35	36	47,4%

tahun		
Total	76	100%

Sumber : Data Primer diolah Bulan Mei Tahun 2023

Tabel 5.4 Dari 76 ibu akseptor yang menjadi responden, mayoritas berada dalam kategori beresiko, yaitu sebanyak 40

orang (52,6%). Sementara itu, sebanyak 36 orang (47,4%) berada dalam kategori tidak beresiko.

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Paritas terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik diwilayah Kerja Puskesmas Lasalepa Tahun 2023

No	Paritas	Jumlah	Persentase
1	Beresiko ≤ paritas 1, >4	76	78,9%
2	Tidak beresiko paritas 2-3	16	21,1%
Total		76	100

Sumber : Data Primer diolah Bulan Mei Tahun 2023

Dari 76 ibu akseptor yang menjawab survei, sebagian besar berada dalam kategori beresiko, yaitu 76 (78,9%), dan 16

(21,1%) berada dalam kategori tidak beresiko, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5.5.

Tabel 5.6
Hubungan antara Pengetahuan dengan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa tahun 2023

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik				Jumlah		χ^2 <i>p value</i>
	Suntik		Bukan Suntik		N	%	
	f	%	F	%			
Baik	53	88,3	1	6,2	54	71,1	0,000
Cukup	7	11,7	0	0,00	7	9,2	
Kurang	0	0	15	93,8	15	19,7	
Jumlah (n)	60	100	16	100	76	100	

Sumber : Data Primer diolah Bulan Mei Tahun 2023

Tabel 5.6 data menunjukkan bahwa dari 76 ibu akseptor, mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 54 orang (71,1%) dengan status KBsuntik 53 orang(88,3%) sedangkan tidak suntik sebanyak 1 orang (6,2%), pengetahuam cukup sebanyak 7

orang (9,2%) dengan status KB suntik

sebanyak 7 orang (11,7%) dan yang bukan suntik tidak ada 0 orang (0,00%) sedangkan kategori Kurang terdapat 15 orang (19,7%), dengan status KB suntik tidak ada (0,00%) dan bukan suntik sebanyak 15 orang

(19,7%).

Tabel 5.7
Hubungan Umur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik
di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa tahun 2023

Umur	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik				Jumlah		χ^2
	Suntik		Bukan Suntik		n	%	
	f	%	F	%			<i>p value</i>
Beresiko	40	66,7	0	0,00	40	52,6	0,000
Tidak beresiko	20	33,3	16	100	36	47,4	
Jumlah (n)	60	100	16	100	76	100	

Sumber : Data Primer diolah Bulan Mei Tahun 2023

Tabel 5.7 data menunjukkan bahwa dari 76 ibu akseptor, mayoritas memiliki umur dengan kategori beresiko yaitu 40 orang (52,6%) dengan status KB suntik 40 orang (66,7%) sedangkan bukan suntik tidak ada (0,00%), selanjutnya katgegori tidak beresiko sebanyak 36 orang (47,4%) dengan status KB suntik 20 orang (33,3%) dan yang bukan suntik sebanyak 16 orang (100%). Melalui analisis statistik menggunakan uji chi-square, ditemukan

nilai $p = 0,000$. Karena nilai p -value ini lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara faktor usia dan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Dengan demikian, umur memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan kontrasepsi suntik oleh responden penelitian.

Tabel 5.8
Hubungan antara Umur Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik
di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa tahun 2022

Paritas	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik				Jumlah		χ^2
	Suntik		Bukan Suntik		N	%	
	f	%	F	%			<i>p value</i>
Beresiko	60	100	0	0,00	60	78,9	0,000
Tidak Beresiko	0	0,00	16	100	16	21,1	
Jumlah (n)	60	100	16	100	76	100	

Sumber : Data Primer diolah Bulan Mei Tahun 2023

Tabel 5.8 data menunjukkan bahwa dari 76 ibu akseptor, mayoritas pada

kategori beresiko sebanyak 60 orang (78,9%) dengan status suntik 60 orang

(100%) sedangkan bukan suntik tidak ada (0,00%), selanjutnya kategori tidak beresiko sebanyak 16 orang (21,1%)

PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik menggunakan chi-square, diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai p -value tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Dengan kata lain, tingkat pengetahuan responden memiliki pengaruh yang nyata dalam menentukan pilihan mereka terhadap penggunaan alat kontrasepsi suntik.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mengubah mereka dari tidak tahu menjadi tahu dan memahami, sehingga berdampak positif pada perilaku ibu, sebaliknya jika kurang memiliki pengetahuan maka akan menjadi orang

yang tidak paham dan selanjutnya berdampak negatif terhadap perilakunya.

Pengetahuan yang baik tentang pilihan alat kontrasepsi memiliki hubungan yang erat dengan perilaku akseptor dalam memilih alat kontrasepsi, khususnya KB suntik. Pengetahuan yang memadai dapat mengubah sikap atau perilaku ibu dalam memilih alat kontrasepsi (Nur R dan Munawarah et al., 2020).

Studi yang dilaksanakan oleh Nurlailiyi dan Kurniati (2018) mengindikasikan adanya kaitan yang berarti antara pengetahuan dengan opsi pilihan metode kontrasepsi suntik oleh ibu di Puskesmas Bonto Tiro pada tahun 2017. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,002, menandakan bahwa hubungan ini memiliki signifikansi yang cukup kuat (Nurlailiyi A & Kurniati, 2018).

Dari asumsi peneliti, berdasarkan data yang ada tingginya pengetahuan ibu –

dengan status suntik tidak ada (0,00%) dan yang bukan suntik sebanyak 16 orang (100%).

ibu akseptor tentang pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini berkaitan dengan pendidikan mereka yang tinggi sehingga pengetahuan mereka dalam memilih alat kontrasepsi baik dalam pemilihannya karena telah mengerti dengan efek samping ataupun yang terkandung didalamnya.

Namun demikian diharapkan bidan bisa lebih memberikan pemahaman dan penyuluhan yang lebih ekstra agar ibu – ibu akseptor meskipun memiliki pengetahuan yang sudah baik harus tetap memberikan pemahaman dan penyuluhan yang tidak henti-hentinya agar mereka tidak lupa akan efek yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi KB suntik ini.

KESIMPULAN

1. Setelah melakukan analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square, ditemukan bahwa nilai p -value adalah 0,000. Karena nilai p -value ini lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Dengan kata lain, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden memiliki dampak pada keputusan mereka dalam memilih metode kontrasepsi, dan pemilihan alat kontrasepsi suntik dapat dipengaruhi oleh sejauh mana pengetahuan mereka tentang kontrasepsi tersebut.
2. Setelah melakukan analisis statistik menggunakan uji chi-square, ditemukan nilai p -value sebesar 0,000. Karena nilai p -value ini lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan

hipotesis alternatif (Ha) diterima. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia responden dan cara mereka memilih alat kontrasepsi suntik. Dengan kata lain, usia responden memiliki dampak terhadap preferensi mereka dalam memilih metode kontrasepsi suntik, dan cara pemilihan alat kontrasepsi suntik bisa dipengaruhi oleh faktor usia.

- Setelah melakukan analisis statistik dengan uji chi-square, ditemukan nilai p-value sebesar 0,000. Karena nilai p-value ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah kelahiran dan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. (2021). *Data Pasien KB Tahun 2021 Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. 2022. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka*. Sulawesi Tenggara.
- Debby Pratiwi, Ramadhani Syafitri Nst. 2021. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Ibu di BPM Tiarmin BR Sitorus. Amd.keb di Dusun Garut Desa Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*. JOURNAL :MATERNITY AND NEONATAL, Vol. 09, No. 01 April 2021
- Dessy Sundari Suhendar. 2017. *Gambaran Faktor-Faktor Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Bpm Bidan N Kota Bogor*. Bandung : 2017
- Dewi Astuti, Holidi Ilyas. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik*. Jurnal Keperawatan, Volume XI, No. 2, Oktober 2015 ISSN 1907 – 0357
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta, Pustaka Rihama
- Harnawati. (2008). *Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Hartanto, H.2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta, Pustaka Sinar harapan.
- Hernandez. (2010). *Definition of an older or elderly person on neuroprotective*. Jakarta: EGC
- Ihsan Fuad (2009). *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Isnadiarly. (2007). *Effect of Injectable Contraceptives On Body Mass Index (BMI) in Women Attending Famil Planning Clinic at Hyderabad, A Journal of Army Medical Corps*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S .2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pinem, S. (2009). *Kelurga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta, PT Bina Pustaka.
- Manuaba, I. B. G. (2007). *Kapita Selektta Pentalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. EGC Jakarta
- Manuaba, I. B. G. (2011). *Ilmu Kebidanan*

Penyakit Kandungan Dan Keluarga Untuk Pendidikan Bidan. Edisi 2 EGC Jakarta

Mochtar. R. (2008). *Keluarga Berencana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mochtar.R.2002.Sipnosis Muhammad Irwan Rizali, Muhammad Ikhsan, A. Ummu Salmah. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin*

MKMI, September (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Profil Puskesmas Lasalepa. 202-2022. *Data KIA/KB*. Muna

Ratih, S. (2009). *Kontrasepsi Suntikan Menyebabkan Peningkatan Berat Badan*. <http://semararatih.wordpress.com> di unduh tanggal 23 Februari 2012.

Saeifuddin A.B. 2006. *Ilmu Kebidanan* Jakarta, Yayasan Bina Pustaka, Sarwono prawiroharjo.

Saifuddin, AB., Effandi, B., Baharuddin, M., Soekir, S. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Syafruddin (2011). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Untuk Bidan*. Jakarta : CV Trans Info

Berencana
Obstetri, JakartaEGC.

Mubin (2008). *Wanita dan Obesitas*. <http://cetrione.blogspot.com/2008/obesitas>. Diunduh tanggal 23 Februari 2012

Kecamatan Mariso Kota Makassar. Bagian Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar.JURNAL

Medika
Syaifudin. 2006, *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* Jakarta EGC.

Syukaisih. 2015, *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal kesehatan Komunitas, vol.3

Varney, H. (2007). *Asuhan Kebidanan Vol. IV*. Jakarta: EGC

Weuve. (2009). *Exercise Induced Cognitive Plasticity, Implications For Mild Cognitive Impairment And Alzheimer's Disease*. *Frontiers In Neurology Dementia*. Jakarta: EGC

Winkjosastro, H. (2008). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Yemi Eliarti. (2021) *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2021*. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563 DOI:10.32524/jksp.v5i1.398